

Profil *Self-Efficacy* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dita Dwi Khotimatun¹, Padrul Jana^{1*}

¹Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 Sonosewu No.117 Yogyakarta

*Corresponding author: padrul.jana@upy.ac.id

Abstrak

Pentingnya memiliki sikap *self-efficacy* siswa akan berdampak pada lebih aktif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa berpikir lebih positif tentang kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa kelas X di SMK N 4 Yogyakarta dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X Kuliner 5 dengan sampel sejumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa angket *self-efficacy*. Instrumen dibuat berdasarkan empat indikator *self-efficacy* yaitu: 1) Dapat menyelesaikan tugas tertentu; 2) Dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; 3) Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun; 4) Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Pada indikator pernyataan 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas tertentu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika. Pada indikator 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika. Pada indikator 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun pada saat mengerjakan tugas dan pembelajaran matematika. Pada indikator 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dan pada saat pembelajaran matematika.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Matematika, *Self-Efficacy*, Siswa SMK.

Abstract

The importance of having a student self-efficacy attitude will impact being more active in implementing teaching and learning activities. Apart from that, students think more positively about their ability to solve problems in learning, especially mathematics subjects. This research aims to determine the level of self-efficacy of class X students at SMK N 4 Yogyakarta in learning mathematics. This research is qualitative research that uses descriptive methods. The subjects used were class X Culinary 5 students with a sample of 33 students. The instrument used in this research is a non-test instrument in the form of a self-efficacy questionnaire. The instrument was created based on four indicators of self-efficacy, namely: 1) Can complete certain tasks; 2) Can motivate yourself to take the necessary actions to complete the task; 3) Able to try hard, be persistent and persistent; 4) Able to survive obstacles and difficulties. Indicator statement 1 shows that almost all students can complete certain tasks given by the teacher when learning mathematics. Indicator 2

shows that almost all students can motivate themselves to take the necessary actions to complete the tasks given by the teacher when learning mathematics. Indicator 3 shows that almost all students can try hard and persist when doing assignments and learning mathematics. Indicator 4 shows that almost all students can withstand obstacles and difficulties when working on assignments given by the teacher and when learning mathematics.

Keywords: Mathematics Learning, Self-Efficacy, Vocational School Students

1. PENDAHULUAN

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Kholivah & Suhendri, 2020). Annisa Indrawati (2019) juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada keterampilan dan kemampuannya untuk mengatur dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil terbaik pada tugas tertentu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan menerapkan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dan percaya bahwa individu dapat mengatasi tantangan apapun dan memprediksi berapa banyak upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Junizon Malito, 2018). *Self-efficacy* dalam matematika dapat menentukan bagaimana seseorang dalam berpikir, bertindak, tampil dan dapat mempengaruhi kinerja siswa (Sukma & Priatna, 2021). Hal ini didukung penelitian oleh Wahab Abdi & Amri (2018) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan jiwa yang mandiri belajar dalam berpikir dan bertindak serta mempengaruhi keterampilan yang dimiliki siswa.

Salah satu aspek *self-knowledge* atau pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari merupakan persepsi dari *self-efficacy* (Maisara et al., 2020). *Self-efficacy* juga mempengaruhi individu ketika harus memutuskan tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan, termasuk mengevaluasi berbagai peristiwa yang akan mereka hadapi (Nissa et al., 2022). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu meningkatkan usahanya untuk mengubah lingkungan ketika dihadapkan pada situasi lingkungan yang tidak responsif, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang rendah merasa apatis, pasrah, dan tak berdaya menghadapi situasi lingkungan yang tidak responsif (Rajagukguk & Hazrati, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penting untuk memiliki sikap *self-efficacy* (keyakinan diri). Memiliki sikap keyakinan diri, siswa akan lebih aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar, selain itu siswa berpikir lebih positif tentang kemampuannya memecahkan masalah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Fajri et al. (2017) menyatakan bahwa *self-efficacy* menunjukkan kepercayaan diri

siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika dan juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Perasaan negatif tentang *self-efficacy* dapat menyebabkan siswa menghindari tantangan, mengerjakan sesuatu dengan buruk, fokus pada rintangan, dan memiliki manajemen diri yang buruk (Siahaan & Meilani, 2019). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas tertentu (Febriana & Elsa Putri, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena matematika dianggap sulit. Jika dilihat dari hasil penugasan dapat dilihat bahwa sebagian siswa kurang dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna. Namun siswa dapat memotivasi diri mereka sehingga tetap menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Meskipun matematika dianggap sulit, siswa mampu mengerjakan tugas dengan gigih dan tekun (Asriyanti et al., 2023; Tuankotta et al., 2021). Tetapi masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami konsep dalam matematika. Hal ini terjadi ketika guru mengubah bentuk tugas sehingga menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan tugas. Maka dari itu *self-efficacy* dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Padahal di SMK N 4 Yogyakarta belum dikaji secara mendalam terkait *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan di atas, belum sepenuhnya siswa SMK N 4 Yogyakarta memiliki tingkat *self-efficacy* yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara siswa merespon pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam mengerjakan tugas.

Self-efficacy memiliki dampak penting terhadap kemajuan belajar siswa karena *self-efficacy* merupakan faktor internal sehingga siswa dengan *self-efficacy* tinggi berprestasi lebih baik daripada siswa dengan *self-efficacy* yang rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu siswa berpikir positif tentang kemampuannya (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap profil *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika di SMK N 4 Yogyakarta secara detail menggunakan instrumen angket/kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Selain itu, juga terdapat hasil observasi/ pengamatan untuk memperkuat data yang diperoleh. *Self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, dengan mengetahui tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa, maka kita juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dan menggali permasalahan terkait *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas X Kuliner 5 di SMK N 4 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes

berupa angket/kuesioner serta dokumentasi untuk memperkuat fakta pada saat pengambilan data angket *self-efficacy* siswa. Sehingga kekuatan penelitian ini berfokus pada profil *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika kelas X Kuliner 5 SMK N 4 Yogyakarta.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kuliner 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta dan sampelnya berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu angket *self-efficacy* (Keyakinan diri) yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS). Selain itu, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket *self-efficacy* kepada siswa SMK N 4 Yogyakarta yang dilaksanakan secara tatap muka/*offline*. Angket seutuhnya disusun oleh peneliti berdasarkan indikator yang digunakan. Selanjutnya angket divalidasi oleh dua ahli sebelum digunakan dalam penelitian.

Angket *self-efficacy* dalam penelitian ini mencakup empat indikator, yaitu: 1) Dapat menyelesaikan tugas tertentu; 2) Dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; 3) Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun; 4) Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Hasil data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menentukan persentase tanggapan siswa atau respon siswa yang dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk setiap pernyataan angket atau dengan mengubah data yang didapatkan ke dalam skala sikap sesuai dengan skala likert. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase jawaban siswa dalam masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P : Persentase hasil tanggapan atau respon siswa

f : Frekuensi hasil tanggapan siswa

n : Banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

Selanjutnya yaitu untuk memperoleh persentase pada setiap item pernyataan atau pertanyaan yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

(Rahayu & Aini, 2021)

Setelah memperoleh persentase jawaban siswa pada setiap butir pernyataan maka dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rumus untuk Menunjukkan Persentase Rata-rata

Rata-rata pernyataan per butir pernyataan	Rata-rata keseluruhan jawaban
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$	$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$

Dimana:

\bar{P}_i : persentase rata-rata hasil respon siswa pada pernyataan ke-i

f_i : frekuensi pilihan hasil respon siswa pada pernyataan ke-i

P_i : persentase pilihan respon siswa pada pernyataan ke-i

n : banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

\bar{P}_T : persentase rata-rata respon siswa secara keseluruhan

k : banyaknya butir pernyataan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa. Hasil validasi angket yang dilakukan ke guru matematika di SMK dan dosen menunjukkan bahwa angket *self-efficacy* ini sudah baik dan layak digunakan. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui angket ini memiliki empat indikator *self-efficacy* siswa dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan persentase *self-efficacy* siswa dimuat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Skala Sikap *Self-Efficacy* Siswa

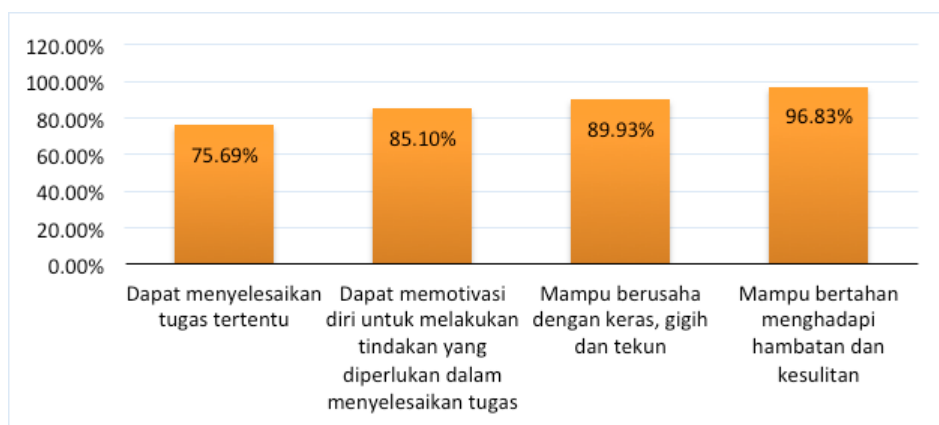
No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Persentase	Keterangan
1	Dapat menyelesaikan tugas tertentu	5	385	77,00	75,69%	Hampir Seluruhnya
2	Dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	4	369	92,25	85,10%	Hampir Seluruhnya
3	Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	6	569	94,83	89,93%	Hampir Seluruhnya
4	Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	5	492	98,40	96,83%	Hampir Seluruhnya
Total		20	20	1815	90,75%	Hampir Seluruhnya

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap angket *self-efficacy* siswa SMK N 4 Yogyakarta memiliki *self-efficacy* matematika sebesar 90,75%. Oleh karena itu, jika dilihat dari Tabel 4 maka *self-efficacy* siswa kelas X Kuliner 5 SMK N 4 Yogyakarta memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi dengan persentase total 90,75%. Hasil angket terkait skala sikap *self-efficacy* siswa kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Secara lebih detail kategori tingkat *self-efficacy* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Tingkat *Self-Efficacy* Matematika Siswa

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	75 - 100
Sedang	50 - 74
Rendah	25 - 74

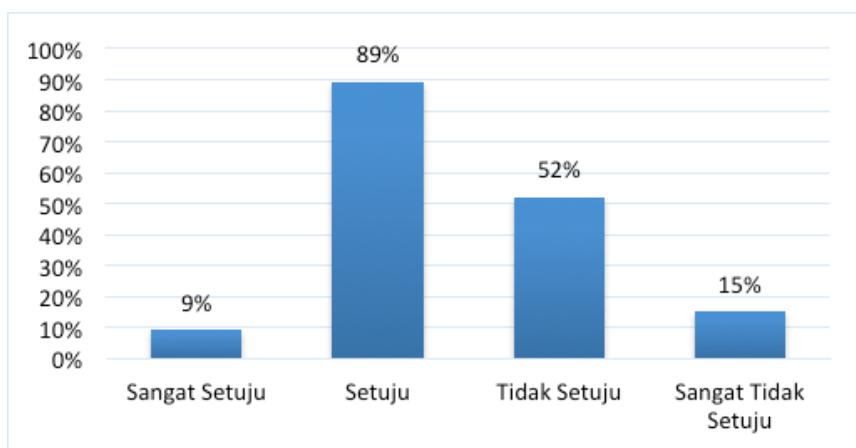
Hasil persentase skala setiap indikator *self-efficacy* matematika siswa disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Persentase skala *self-efficacy* siswa

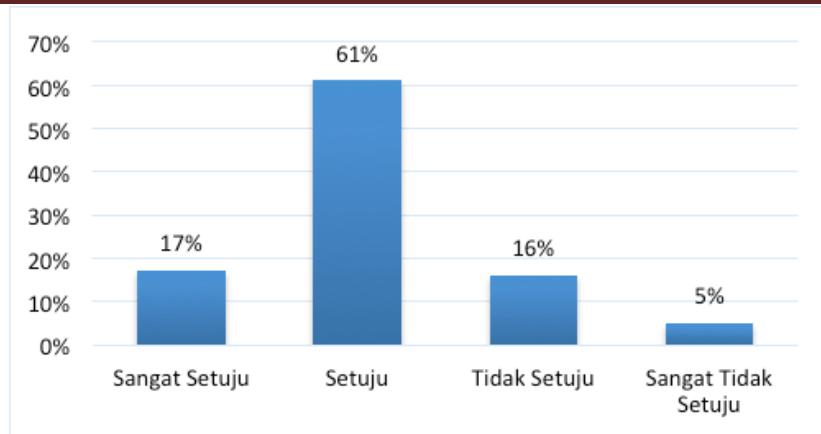
Berdasarkan gambar 1, diperoleh persentase indikator *self-efficacy* siswa, dimana indikator *self-efficacy* dapat menyelesaikan tugas tertentu mendapatkan hasil persentase sebesar 75,69%, indikator Dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas mendapatkan hasil persentase sebesar 85,10%, indikator mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun mendapatkan persentase sebesar 89,93%, dan terakhir indikator mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan mendapatkan persentase sebesar 96,83%.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil angket siswa yang menjelaskan bahwa hampir seluruhnya mampu menyelesaikan tugas tertentu, mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, dan mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Selain itu, penjelasan dari hasil angket yang didapatkan dari 33 siswa yang telah menjawab pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang telah disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* matematika siswa ditunjukkan pada gambar 2.



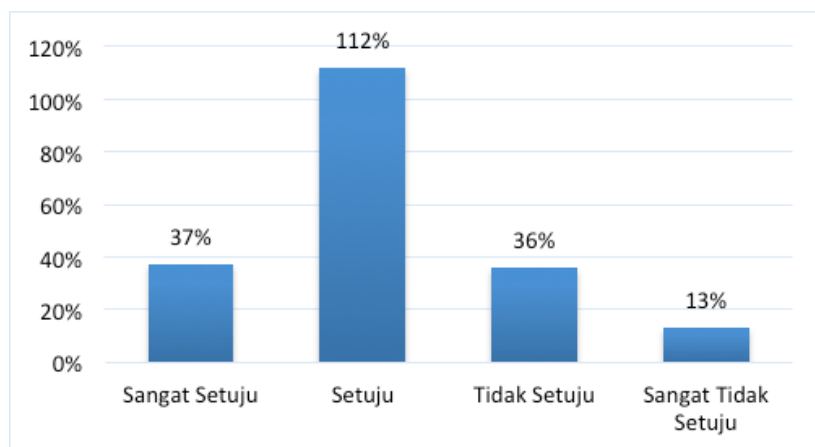
Gambar 2. Persentase indikator dapat menyelesaikan tugas tertentu

Analisis hasil angket siswa berdasarkan indikator dapat menyelesaikan tugas tertentu dalam pembelajaran matematika. Berlandaskan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas tertentu dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dengan memiliki sikap yakin pada diri sendiri maka siswa akan mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri.



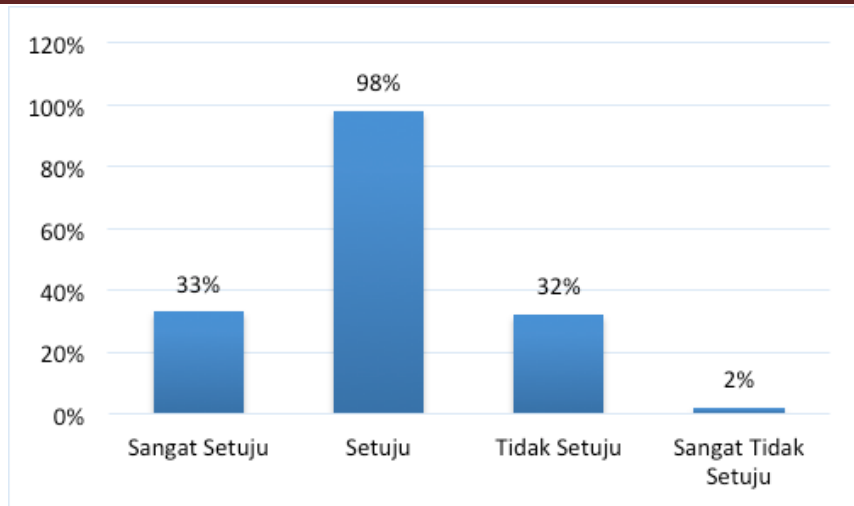
Gambar 3. Indikator dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya.

Analisis hasil angket siswa pada indikator dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa mempunyai motivasi diri dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, dengan mempunyai motivasi diri yang baik maka siswa akan selalu berpikiran positif dalam menyelesaikan tugasnya.



Gambar 4. Indikator mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.

Analisis hasil angket siswa pada indikator mampu berusaha keras, gigih dan tekun dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dengan mempunyai sikap yang mampu berusaha keras, gigih dan tekun mampu membuat siswa lebih semangat dan mudah dalam belajar maupun mengerjakan tugas.



Gambar 5. Indikator mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Analisis hasil angket siswa pada indikator mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dengan mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan siswa menjadi tidak mudah menyerah atau tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas maupun ketika pembelajaran matematika.

3.2. PEMBAHASAN

Observasi pada 33 siswa sebagai objek penelitian, tingkat *self-efficacy* seluruh siswa kelas x kuliner 5 sebesar 90,7% yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Pada indikator pernyataan 1 menunjukkan bahwa indikator dapat menyelesaikan tugas tertentu memiliki persentase sebesar 75,69% yang menunjukkan hampir seluruhnya siswa mampu menyelesaikan tugas tertentu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang disampaikan Febriana & Elsa Putri (2020) bahwa kepercayaan diri siswa terhadap matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam mengajukan dan memecahkan masalah pembelajaran matematika, memahami konsep, dan menyelesaikan masalah matematika, serta berkomunikasi dengan rekan matematika untuk menyelesaikan tugas pembelajaran matematika. Selain itu, Azkiah & Sundayana (2022) juga mengatakan bahwa individu yang berpengalaman dalam melakukan tugas sebelumnya merasa lebih mudah untuk melakukan tugas selanjutnya yang hampir sama atau bahkan lebih luas. Pratiwi & Laksmiwati (2016) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* atau kepercayaan diri tinggi dapat mengelola pembelajarannya dengan baik tanpa bergantung pada orang lain.

Pada indikator 2 menunjukkan bahwa indikator dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang

diperlukan dalam menyelesaikan tugas memiliki persentase sebesar 85,10% yang menunjukkan hampir seluruhnya siswa mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang disampaikan Mukhtari et al., (2019) bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dapat mengatur perilaku pencapaian mereka dan dapat termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas.

Pada indikator 3 menunjukkan bahwa indikator mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun memiliki persentase sebesar 89,93% yang menunjukkan hampir seluruhnya siswa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun pada saat mengerjakan tugas dan pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kholivah & Suhendri (2020) bahwa sebesar apapun kesulitan yang dialami dalam belajar matematika, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan tetap berusaha mencoba, meneliti dan terus mencoba untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, Sukma & Priatna (2021) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dalam matematika cenderung memiliki sikap optimis dan tidak putus asa ketika memecahkan masalah memecahkan masalah matematika yang sulit.

Pada indikator 4 menunjukkan bahwa indikator mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan memiliki persentase sebesar 96,83% yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dan pada saat pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sukma & Priatna (2021) bahwa siswa yang mempunyai *self-efficacy* atau keyakinan diri tinggi dalam matematika menunjukkan perilaku yang optimis dan tidak mudah putus harapan saat menyelesaikan tugas atau suatu permasalahan matematika yang sulit dan lebih seksama pada perhitungan matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket siswa pada setiap indikator dapat menyelesaikan tugas tertentu, dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, dan mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil angket keyakinan diri/*self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika bahwa hampir seluruhnya siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini. Penulis harap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memungkinkan terjadinya inovasi-inovasi dalam pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, F.A. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA(Prosiding Seminar Nasional Matematika)*. 2, 247–267.
- Asriyanti, I., Jana, P., Marsiyam, M., & Triyadi, T. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 2682(2), 285–296.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/16273>
- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221–232.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1829>
- Fajri, H. N., Johar, R., & Ikhsan, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Spasial dan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Discovery Learning Berbasis Multimedia. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 180.
<https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.14>
- Febriana, R., & Elsa Putri, G. (2020). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model Discovery Learning *The Effect of Self-Efficacy on Understanding Mathematical Concepts by Applying the Discovery Learning Model to XI MIA 1 students in SMA N 5*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.8733>
- Junizon, M. (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy dan Advertisiy Quotient terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/equation.v1i1.1348>
- Kholivah, I., & Suhendri, H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>
- Maisara, I., Zulkarnain, Z., & Pohan, R. A. (2020). Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam

- Mempersiapkan Karir. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 24–32.
<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i1.1812>
- Mukhtari, Z., Yuliani, A., & Hendriana, H. (2019). *Analisis Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. 2.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p345-354>
- Nissa, A. K., Majid, A., & Lailiyah, S. (2022). Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Rajagukguk, W., & Hazrati, K. (2021). Analisis Self-Efficacy Siswa dalam Penelitian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Inkuiri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2077–2089. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.761>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>
- Tuankotta, L. N., Jana, P., Susetyawati, M. M. E., & Saptatiningsih, R. I. (2021). Respon guru matematika terhadap penghapusan ujian nasional. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 26–36.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/34124%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/download/34124/pdf>
- Wahab Abdi, A., & Amri, A. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. 3 (4).